

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. S DENGAN  
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI HALUSINASI  
PENDENGARAN DI RUANG AMARTA  
RSJD SURAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Ahli Madya Keperawatan



**Disusun Oleh :**

**AGUNG DWI NUGROHO**

**J 200 060 040**

**JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang integral dari kesehatan. Kesehatan jiwa bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, akan tetapi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh semua orang. Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagaimana adanya, serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Menkes, 2005)

Menurut Sekretaris Jendral Departemen Kesehatan (Depkes), dr H. Syafii Ahmad MPH, kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap Negara termasuk Indonesia. Proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat. Di sisi lain, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan, serta mengelola konflik dan stres tersebut (Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Dan Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, 2007).

Menurut Azwar (2008), Direktur Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat (Binkesmas) Departemen Kesehatan dan World Health Organization (WHO) memperkirakan tidak kurang dari 450 juta penderita gangguan jiwa ditemukan di dunia. Bahkan berdasarkan data studi World Bank di beberapa negara menunjukkan 8,1% dari kesehatan global masyarakat (Global Burden Disease) disebabkan oleh masalah gangguan kesehatan jiwa yang menunjukkan dampak lebih besar dari TBC (7,2%), kanker (5,8%),

jantung (4,4%), dan malaria (2,6%) (www.kbi.gemari.or.id : 11 Oktober 2001, diambil tanggal 21 November 2008).

Menurut Azwar (2008), Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan mengatakan bahwa masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang demikian tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya yang ada di masyarakat. Adapun jenis gangguan kesehatan jiwa yang banyak di derita masyarakat Indonesia antara lain psikosis, demensia, retardasi mental, mental emosional usia 4 - 15 tahun, mental emosional lebih dari 15 tahun dan gangguan kesehatan jiwa lainnya. (www.kbi.gemari.or.id : 11 Oktober 2001, diambil tanggal 21 November 2008).

Gangguan-gangguan tersebut menunjukkan seperti klien berbicara sendiri, mata melihat ke kanan-ke kiri, jalan mondar-mandir, sering tersenyum sendiri dan sering mendengar suara-suara. Sedangkan halusinasi adalah merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana klien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu penerapan panca indra tanpa ada rangsangan dari luar. Suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indra yaitu persepsi palsu (Maramis, 2005).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut : tingginya angka kejadian gangguan jiwa yang belum ditemukan secara pasti penyebabnya. Dalam hal ini penulis

akan menyajikan asuhan keperawatan dengan masalah utama gangguan halusinasi.

### **C. TUJUAN**

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa dengan masalah utama halusinasi.

#### 2. Tujuan khusus

Mahasiswa mengetahui gejala-gejala awal yang terpenting, penanganan dan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan masalah utama halusinasi.

### **D. MANFAAT**

#### 1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pengetahuan, ilmu dan teori yang dimiliki penulis untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Dapat mengembangkan proses asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi.

#### 3. Bagi Klien

Sebagai bahan masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang dilakukan.